

**STUDI LITERATUR: HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG
POLA ASUH DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA 6-24 BULAN**

KARYA TULIS ILMIAH



MAHARANI PUTRI BUTAR-BUTAR

P01031117030

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III**

2020

**STUDI LITERATUR: HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG
POLA ASUH DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA 6-24 BULAN**

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Diploma III di Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Medan



MAHARANI PUTRI BUTAR-BUTAR

P01031117030

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III**

2020

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul : Studi Literatur: Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang
Pola Asuh Dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan
Nama Mahasiswa : Maharani Putri Butar-Butar
NIM : P01031117030
Program Studi : Diploma III

Menyetujui:



Berlin Sitanggang, SST, M.Kes
Pembimbing Utama



Dr. Haripin Togap Sinaga, MCN
Anggota Penguji I



dr. Ratna Zahara, M.Kes
Anggota Penguji II

Mengetahui
Ketua Jurusan



Dr. Oslida Martony, SKM, M.Kes
NIP. 196403121987031003

Tanggal Lulus: 26 Juni 2020

ABSTRAK

MAHARANI PUTRI BUTAR-BUTAR “**STUDI LITERATUR: HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG POLA ASUH DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA 6-24 BULAN**” (DIBAWAH BIMBINGAN : Berlin Sitanggang)

Masa anak balita merupakan masa periode emas untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak balita dipengaruhi oleh asupan zat gizi makanan dan pola asuh yang didapat. Pola asuh orangtua memegang peranan penting terhadap status gizi anak. Sehingga diusia balita, anak membutuhkan perhatian yang lebih dari pengasuhan orangtuanya dalam memenuhi kebutuhan nutrisi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan status gizi anak balita usia 6-24 bulan.

Metode penelitian ini adalah studi literatur dengan berbagai referensi, yaitu artikel atau jurnal penelitian dan data-data yang mendukung yang diterbitkan dari tahun 2015-2020. Pencarian dilakukan menggunakan mesin pencari google di internet dengan kata kunci yang terkait, seperti: pengetahuan ibu, pola asuh ibu, dan status gizi balita. Pencarian database dilakukan di *Portal Garuda, Google Scholar, dan Mendeley*.

Hasil dari analisis studi literatur, persentase pengetahuan ibu tentang pola asuh yang terbanyak dengan kategori baik sebesar 84,7% (M.Dody Izhar 2017) dan kategori kurang sebesar 66,67% (Tiara Dwi Pratiwi 2016). Persentase status gizi anak yang terbanyak dengan kategori baik sebesar 84,7% (M.Dody Izhar 2017) dan kategori kurang sebesar 66,67% (Tiara Dwi Pratiwi 2016). Sedangkan persentase status gizi anak yang terkecil dengan kategori kurang sebesar 13,9% (Monica Citra Suci 2018) dan kategori baik sebesar 15,38% (M.Dody Izhar 2017).

Kata kunci : pengetahuan ibu, pola asuh ibu, status gizi balita usia 6-24 bulan

ABSTRACT

MAHARANI PUTRI BUTAR-BUTAR “LITERATURE STUDY: THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGE OF PARENTING WITH NUTRITIONAL STATUS OF CHILDREN AGE 6-24 MONTHS”
(Consultant: Berlin Sitanggang)

Childhood period is a golden period to optimize child growth and development. The growth and development of toddlers is influenced by the intake of dietary nutrients and the parenting patterns they receive. Parenting patterns play an important role in the nutritional status of children. So that at the age of five, children need more attention from parental care in meeting nutritional needs.

The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge about parenting and nutritional status of children aged 6-24 months.

This research method was a literature study with various references, namely research articles or journals and supporting data published from 2015-2020. The search was conducted using the google search engine on the internet with related keywords, such as: mother's knowledge, mother's parenting, and nutritional status of toddlers. Database searches were carried out on the Garuda Portal, Google Scholar, and Mendeley.

The results of the analysis of literature studies showed that the highest percentage of maternal knowledge about parenting was in good category of 84.7% (M.Dody Izhar 2017) and the poor category of 66.67% (Tiara Dwi Pratiwi 2016). The highest percentage of children's nutritional status was in good category of 84.7% (M.Dody Izhar 2017) and in poor category of 66.67% (Tiara Dwi Pratiwi 2016). Meanwhile, the smallest percentage of children's nutritional status was in the poor category of 13.9% (Monica Citra Suci 2018) and the good category was 15.38% (M.Dody Izhar 2017).

Keywords: Mother's Knowledge, Mother's Parenting Style, Nutritional Status Of Children Aged 6-24 Months



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul **“Studi Literatur: Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan”**.

Dalam penyusunan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Oslida Martony, SKM, M.Kes selaku Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Berlin Sitanggang, SST, M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.
3. Dr. Haripin Togap Sinaga, MCN selaku dosen penguji I dan dr. Ratna Zahara, M.Kes selaku dosen penguji II yang memberikan arahan dan bimbingan demi kesempurnaan karya tulis ilmiah ini.
4. Keluarga tercinta, bapak M. Butar-Butar dan ibu D. Simanjuntak juga kakak dan adik saya yang telah memberikan motivasi dan doanya yang tak berkesudahan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.
5. Teman-teman seperjuangan yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang selalu membantu dan memberi dukungan.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik guna mendukung perbaikan dan penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terimakasih.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
1. Tujuan Umum	3
2. Tujuan Khusus	3
D. Manfaat	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Status Gizi	5
1. Pengertian Status Gizi	5
2. Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak.....	5
3. Penilaian Status Gizi	5
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Anak.....	7
B. Pola Asuh	9
1. Pengertian Pola Asuh	9
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh.....	10
C. Pengetahuan	12
1. Pengertian Pengetahuan	12
2. Tingkat Pengetahuan.....	12
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	13
D. Kerangka Konsep	14
E. Defenisi Operasional	14
BAB III METODE PENELITIAN	15

A.	Strategi Pencarian Literatur	15
1.	Protokol Pencarian Literatur.....	15
2.	Database Pencarian Literatur	15
3.	Kata Kunci.....	15
B.	Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	15
C.	Hasil Pencarian dan Seleksi Artikel	16
	BAB IV HASIL DAN ANALISIS	18
A.	Karakteristik Studi	18
B.	Pengetahuan Responden.....	23
C.	Status Gizi Balita	24
	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	27
	DAFTAR PUSTAKA	28
	LAMPIRAN	31

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak	5
2. Defenisi Operasional.....	14
3. Kriteria Inklusi dan Ekslusi Berdasarkan PICOS	16
4. Ringkasan Isi Jurnal.....	18
5. Gambaran Pengetahuan Ibu.....	23
6. Gambaran Status Gizi.....	24

DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
1. Kerangka Konsep	14
2. Diagram Alur Proses Pencarian Literatur.....	17

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Abstrak dan Hasil Penelitian Literatur	31
2. Pencarian Literatur menggunakan Database	40
3. Jadwal Penelitian	42
4. Bukti Bimbingan Karya Tulis Ilmiah	43
5. Surat Pernyataan	45
6. Ethical Clearance	46
7. Daftar Riwayat Hidup	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rendahnya status gizi masyarakat adalah salah satu masalah kesehatan sosial yang dihadapi Indonesia. Masalah ini sering terlupakan dari penglihatan atau pengamatan biasa, akan tetapi secara perlahan berdampak pada tingginya angka kematian ibu, angka kematian bayi, produktivitas kerja serta rendahnya umur harapan hidup (Oktarina, 2013).

Saat ini Indonesia dihadapkan pada Beban Gizi Ganda atau sering disebut *Double Burden*, yang artinya pada saat kita masih terus bekerja keras mengatasi masalah Kekurangan Gizi seperti kurus, stunting, dan anemia, namun pada saat yang sama juga harus menghadapi masalah kelebihan gizi atau obesitas (Warta Kesmas, 2018).

Perbaikan status gizi nasional dapat dilihat berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Pada prevalensi Gizi Kurang (Underweight) perbaikan itu terjadi berturut-turut dari tahun 2013 sebesar 19,6% naik menjadi 17,7% 2018. Prevalensi Stunting dari 37,2% turun menjadi 30,8%, dan prevalensi kurus (Wasting) dari 12,1% turun menjadi 10,2%.

Menurut Unicef, masalah gizi disebabkan oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yang dapat menyebabkan masalah gizi yaitu konsumsi makanan dan status infeksi pada balita. Sedangkan faktor tidak langsung yaitu ketersediaan dan pola konsumsi pangan, pola asuh pemberian ASI dan MP-ASI, serta pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan (Bappenas, 2018).

Pola asuh merupakan interaksi anak dengan orang tua dalam mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak mencapai kedewasaan sesuai norma-norma yang ada dalam masyarakat (Edwards, 2006). Peran orang tua terutama peran ibu terhadap pola pengasuhan anak mempunyai peranan yang besar, dimana wanita merupakan pihak yang paling penting bertanggung jawab terhadap kesehatan, pengasuhan, dan tumbuh kembang anak khususnya anak

balita, kesehatan anak balita sangat tergantung pada orang yang mengasuhnya yaitu ibu (Israwati, 2010).

Pola asuh adalah salah satu faktor yang erat kaitannya dengan tumbuh kembang anak. Pola asuh dalam konteks ini, mencakup beberapa hal yaitu makanan yang merupakan sumber gizi, vaksinasi, ASI eksklusif, pengobatan saat sakit, tempat tinggal, kebersihan lingkungan, pakaian dan lain-lain (Soetjningsih, 2012).

Dalam penelitian (Apriyanto, 2016) menyatakan bahwa pola asuh yang mencakup perhatian terhadap ibu, pola asuh makan dan praktik kesehatan di rumah, berhubungan dengan status gizi balita, karena perhatian atau dukungan yang diberikan kepada ibu menyebabkan ibu cenderung menurunkan pola asuh yang baik kepada anaknya. Kemudian pola asuh makan dapat memengaruhi tingkat kecukupan dan infeksi pada anak serta praktik-praktik kesehatan yang diterapkan dapat mencegah anak sering sakit yang dapat memengaruhi status gizinya.

Pada masa anak balita merupakan masa kehidupan yang sangat penting atau masa periode emas, dimana pada masa balita anak perlu memperoleh perhatian yang serius karena pada masa ini merupakan tumbuh kembang pada anak, pola asuh orang tua sangat penting terutama orang tua dalam pemberian gizi seimbang karena menjadi pondasi tumbuh kembang anak yang optimal (Sakti, Hadju, dan Rochimiwati, 2013).

Pola makan memiliki hubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dimana orangtua yang memiliki hubungan tingkat pengetahuan yang baik tentang pola makan dan pertumbuhan (status gizi) anak mampu untuk memantau dan melatih anak untuk perkembangan dengan optimal sehingga jika terjadi kelainan tumbuh kembang pada anak dapat dideteksi secara dini (Irianto, 2010).

Masa depan anak dikemudian hari akan sangat tergantung dari pengalaman yang didapatkan anak termasuk pola asuh orang tua (Nafartilawati M, 2014). Jika orang tua tidak dapat memberikan gizi yang cukup dan seimbang, fasilitas yang memadai, interaksi serta menstimulasi

anak dengan baik, maka anak akan mengalami keterlambatan pada perkembangannya (Suparyanto, 2011).

Dalam penelitian Munawaroh (2015) juga menyatakan bahwa pola asuh mempengaruhi status gizi karena pertumbuhan dan anak membutuhkan asupan nutrisi maka akan membuat anak bertumbuh dan berkembang lebih baik. Menurut Rahman (2016) pengasuhan yang baik adalah ibu memperhatikan dan mengawasi frekuensi dan jenis makanan yang dikonsumsi oleh anak sehingga zat gizi yang diperlukan anak terpenuhi secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Literatur: Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan”. Mengingat terjadinya pandemik covid-19 pada saat ini, peneliti tidak dapat mengumpulkan data secara langsung kepada sasaran sehingga penelitian ini diubah menjadi studi literatur. Studi literatur adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Dari hasil penelusuran, ditemukan sebanyak 9 jurnal/artikel yang berhubungan dengan judul penelitian.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan status gizi anak usia 6-24 bulan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan status gizi anak usia 6-24 bulan

2. Tujuan Khusus

- 1) Menelaah pengetahuan ibu tentang pola asuh
- 2) Menelaah status gizi anak usia 6-24 bulan

- 3) Menelaah hubungan pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan status gizi anak usia 6-24 bulan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur bacaan dan saran mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan status gizi balita.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita 6-24 bulan sebagai informasi mengenai pola asuh pada balita agar lebih mendalami kesadaran pertumbuhan dan perkembangan serta status gizi balita.

3. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan penulis dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan metode literasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Status Gizi

1. Pengertian Status Gizi

Status gizi merupakan ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari nutrire dalam bentuk variabel tertentu (Supariasa, 2016).

2. Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak

Berdasarkan baku Harvard, status gizi dapat diklasifikasikan menjadi gizi lebih, gizi baik, gizi kurang, dan gizi buruk. Sementara baku antropometri yang sekarang digunakan di Indonesia adalah WHO-NCHS.

Tabel 1. Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak Berdasarkan Indeks

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Berat Badan menurut Umur (BB/U) Anak Umur 0-60 Bulan	Gizi Buruk	<-3SD
	Gizi Kurang	<-3SD sampai dengan <-2SD
	Gizi Baik	<-2SD sampai dengan 2SD
	Gizi Lebih	>2SD
Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) Anak Umur 0-60 Bulan	Sangat Pendek	<-3SD
	Pendek	<-3SD sampai dengan <-2SD
	Normal	<-2SD sampai dengan 2SD
	Tinggi	>2SD
Berat Badan menurut Panjang Badan (BB/PB) atau Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) Anak Umur 0-60 Bulan	Sangat Kurus	<-3SD
	Kurus	<-3SD sampai dengan <-2SD
	Normal	<-2SD sampai dengan 2SD
	Gemuk	>2SD

Sumber: Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2010

3. Penilaian Status Gizi

Penilaian status gizi terdiri dari dua jenis, yaitu :

1. Penilaian Langsung

a. Antropometri

Antropometri merupakan salah satu cara penilaian status gizi yang berhubungan dengan ukuran tubuh yang disesuaikan dengan umur dan

tingkat gizi seseorang. Pada umumnya antropometri mengukur dimensi dan komposisi tubuh seseorang (Supariasa, 2016).

b. Klinis

Pemeriksaan klinis merupakan cara penilaian status gizi berdasarkan perubahan yang terjadi yang berhubungan erat dengan kekurangan maupun kelebihan asupan zat gizi. Pemeriksaan klinis dapat dilihat pada jaringan epitel yang terdapat di mata, kulit, rambut, mukosa mulut, dan organ yang dekat dengan permukaan tubuh (kelenjar tiroid) (Supariasa, 2016).

c. Biokimia

Pemeriksaan biokimia disebut juga cara laboratorium. Pemeriksaan biokimia pemeriksaan yang digunakan untuk mendeteksi adanya defisiensi zat gizi pada kasus yang lebih parah lagi, dimana dilakukan pemeriksaan dalam suatu bahan biopsi sehingga dapat diketahui kadar zat gizi atau adanya simpanan di jaringan yang paling sensitif terhadap deplesi, uji ini disebut uji biokimia statis (Supariasa, 2016).

d. Biofisik

Pemeriksaan biofisik merupakan salah satu penilaian status gizi dengan melihat kemampuan fungsi jaringan dan melihat perubahan struktur jaringan yang dapat digunakan dalam keadaan tertentu, seperti kejadian buta senja (Supariasa, 2016).

2. Penilaian Tidak Langsung

a. Survei Konsumsi Makanan

Survei konsumsi makanan merupakan salah satu penilaian status gizi dengan melihat jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi oleh individu, keluarga maupun masyarakat. Survei ini dapat dilakukan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan zat gizi (Supariasa, 2016).

b. Statistik Vital

Statistik vital merupakan salah satu metode penilaian status gizi melalui data-data mengenai statistik kesehatan yang berhubungan dengan gizi, seperti angka kematian menurut umur tertentu, angka penyebab kesakitan dan kematian, statistik pelayanan kesehatan, dan

angka penyakit infeksi yang berkaitan dengan kekurangan gizi (Supariasa, 2016).

c. Faktor Ekologi

Penilaian status gizi dengan menggunakan faktor ekologi karena masalah gizi dapat terjadi karena interaksi beberapa faktor ekologi, seperti faktor biologis, faktor fisik, dan lingkungan budaya. Penilaian berdasarkan faktor ekologi digunakan untuk mengetahui penyebab kejadian gizi salah (*malnutrition*) di suatu masyarakat yang nantinya akan sangat berguna untuk melakukan intervensi gizi (Supariasa, 2016).

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi

1. Keadaan Infeksi

Penyakit infeksi merupakan penyakit yang berasal dari virus, jamur, kuman atau bakteri. Indonesia yang berada di iklim tropis memiliki banyak varian mikroorganisme yang dapat menimbulkan penyakit menular. Pada tahun 2015 diketahui sebanyak 36.238 jiwa anak balita menderita gangguan pencernaan seperti diare dan gastroenteritis, 11.043 jiwa anak balita menderita ISPA, 9.747 menderita thypoid dan 9.180 menderita pneumonia (Infodatin, 2015). Penyakit infeksi dapat menyebabkan asupan anak balita menurun, asupan makanan anak balita terdiri dari zat gizi makro yaitu energi, protein, lemak, dan karbohidrat, sedangkan zat gizi mikro terdiri dari vitamin dan mineral.

2. Tingkat Konsumsi Makanan

Konsumsi makanan oleh keluarga bergantung pada jumlah dan jenis pangan yang dibeli, pemasakan, distribusi dalam keluarga. Hal ini bergantung pada pendapatan, agama, adat kebiasaan, dan tingkat pendidikan. Di negara Indonesia yang jumlah pendapatan penduduk sebagian rendah adalah golongan rendah dan menengah akan berdampak pada pemenuhan bahan makanan terutama makanan yang bergizi (Almatsier, 2010).

3. Keterjangkauan Pelayanan Kesehatan

Status gizi anak berkaitan dengan keterjangkauan terhadap pelayanan kesehatan dasar. Anak balita sulit dijangkau oleh berbagai

kegiatan perbaikan gizi dan kesehatan lainnya karena tidak dapat datang sendiri ke tempat berkumpul yang ditentukan tanpa diantar (Ernawati, 2006). Beberapa aspek pelayanan kesehatan dasar yang berkaitan dengan status gizi anak antara lain: imunisasi, pertolongan persalinan, penimbangan anak, pendidikan kesehatan anak, serta sarana kesehatan seperti posyandu, puskesmas, rumah sakit, praktek bidan dan dokter. Makin tinggi jangkauan masyarakat terhadap sarana pelayanan kesehatan dasar tersebut diatas, makin kecil risiko terjadinya penyakit gizi kurang (Ernawati, 2006).

4. Penyediaan Pangan

Penyediaan pangan yang cukup diperoleh melalui produksi-produksi pangan dalam menghasilkan bahan makanan pokok, lauk pauk, sayur-mayur dan buah-buahan. Merupakan program untuk menambah nutrisi pada balita ini biasanya diperoleh saat mengikuti posyandu (Almatsier, 2010). Penyebab masalah gizi yang pokok ditempat paling sedikit dua pertiga dunia adalah kurang cukupnya pangan untuk pertumbuhan normal, kesehatan, dan kegiatan normal. Kurang cukupnya pangan berkaitan dengan ketersediaan pangan dalam keluarga. Tidak tersedianya pangan dalam keluarga yang terjadi terus menerus akan menyebabkan terjadinya penyakit kurang gizi (Ernawati, 2006).

5. Higiene dan Sanitasi Lingkungan

Hal ini bergantung pada kebersihan lingkungan atau ada tidaknya penyakit yang berpengaruh zat-zat gizi oleh tubuh. Sanitasi lingkungan sangat terkait dengan ketersediaan air bersih, ketersediaan jamban, jenis lantai rumah serta kebersihan peralatan makan pada setiap keluarga. Makin tersedia air bersih untuk kebutuhan sehari-hari, makin kecil risiko anak terkena penyakit kurang gizi (Soekirman, 2006). Higienitas makanan adalah tindakan nyata dari ibu anak balita dalam kebersihan dalam mengelola bahan makanan, penyimpanan sampai penyajian makanan balita.

6. Tingkat Pendidikan Ibu

Pendidikan sangat mempengaruhi penerimaan informasi tentang gizi. Masyarakat dengan pendidikan yang rendah akan lebih mempertahankan tradisi-tradisi yang berhubungan dengan makanan sehingga sulit menerima informasi baru dibidang gizi. Selain itu, tingkat pendidikan juga ikut menentukan mudah tidaknya seseorang menerima sesuatu pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, akan semakin mudah dia menyerap informasi yang diterima termasuk pendidikan dan informasi gizi yang mana dengan pendidikan gizi tersebut diharapkan akan tercipta pola kebiasaan yang baik dan sehat (Ernawati, 2006). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan dan perbaikan gizi. Tingkat pendidikan dapat disederhanakan menjadi pendidikan tinggi (tamat SMA – lulusan Perguruan Tinggi) dan pendidikan rendah (tamat SD – tamat SMP). Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk daerah wajib belajar 12 tahun (Nuh 2013).

B. Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dan anak yang terdiri atas praktik merawat anak, memberikan makan (MP-ASI) anak dan perawatan anak. Kewajiban orang tua adalah menjamin hak anak untuk mendapatkan makanan yang berkualitas dan dibarengi dengan pola asuh yang baik, agar anak tumbuh dan berkembang secara baik (Ratu, 2018). Penerapan pola asuh orangtua sangat penting karena seorang ibu merupakan lingkungan pertama dan menjadi pembentuk awal hubungan interpersonal dengan anak (Kurniawati, 2014).

1. Jenis-Jenis Pola Asuh

a. Pola asuh pemberian ASI

ASI merupakan makanan pertama dan utama yang sempurna karena mengandung semua nutrient yang diperlukan untuk tumbuh kembang

anak selama sekurang-kurangnya 6 bulan pertama. Pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur 0 sampai 6 bulan disebut ASI eksklusif (Rahmawati, 2010). Pemberian ASI merupakan salah satu cara untuk terhindar dari kematian bayi yang cukup tinggi. Di Negara yang masih berpenghasilan rendah membutuhkan ASI untuk pertumbuhan agar bayi dapat bertahan hidup karena ASI sumber protein yang berkualitas baik dan mudah didapat, inilah yang menyebabkan ada kaitannya antara pemberian ASI dengan kejadian stunting pada balita (Damayanti, 2016).

b. Pola asuh pemberian makan (pendamping ASI)

Pola asuh makan berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pangan atau gizi balita, yang artinya berkaitan pula dengan pola konsumsi makanan. Pola konsumsi makanan adalah susunan makanan yang biasa dimakan mencakup jenis dan jumlah bahan makanan yang dikonsumsi dalam frekuensi dan jangka waktu tertentu serta bagaimana pengolahannya kapan dikonsumsi (Supriasa, 2014). MP-ASI adalah makanan atau minuman tambahan yang mengandung berbagai zat gizi diberikan kepada anak yang berusia lebih dari 6 bulan. Hal ini dikarenakan ASI hanya mampu memenuhi dua per tiga kebutuhan bayi pada usia 6-9 bulan, dan pada usia 9-12 bulan memenuhi setengah dari kebutuhan bayi (Lestari, 2014).

c. Pola asuh dalam perawatan anak

Perilaku hidup sehat anak tergantung pada perilaku yang dicontohkan oleh ibu dan bagaimana cara ibu dalam merawat anak. Keberdayaan ibu akan perawatan kesehatan anak tersusun dari variabel kejadian sakit, diagnosa dini, kelengkapan imunisasi, pantangan makan, pencarian nasihat atau bantuan pengobatan, keputusan pengobatan dan pertolongan pertama (Rahmawati, 2019).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Dalam pola pengasuhan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta melatarbelakangi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan

pada anak-anaknya. Berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan orang tua:

1) Pengetahuan Ibu

Pengetahuan orang tua yang didasari dengan pengetahuan yang baik tentang gizi anak dan pola asuh terhadap anaknya akan memperhatikan perilaku memenuhi kebutuhan gizi dan pemberian pola asuh terhadap anak dalam kesehariannya. Tingginya tingkat pengetahuan dari orangtua akan berpengaruh positif terhadap perilaku pengasuhan anak. Pengetahuan dapat memberikan dorongan orang tua untuk memberikan pola asuh memadai untuk anaknya dalam proses tumbuh kembang agar optimal (Sediaoetama, 2008). Pola pengasuhan anak yang baik sangat dibutuhkan anak demi mendapatkan tumbuh kembang yang optimal, hal ini tidak lepas dari tingkat pengetahuan ibu terhadap pola asuh yang benar pada balita terhadap masa tumbuh dan kembang (Soetjiningsih, 2012).

2) Sikap Ibu

Sikap merupakan perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung pada suatu objek dalam penelitian ini yang dimaksud adalah pola asuh. Sikap bersifat evaluatif dan merupakan nilai yang dianut sehingga terbentuk kaitannya dengan perilaku pola asuh. Sikap merupakan perasaan positif atau negatif yang selalu disiapkan, dipelajari dan diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh khusus pada respon ibu terhadap pola asuh. Sikap bukan merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan faktor predisposisi dari suatu perilaku. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2007). Sikap merupakan suatu respon terhadap objek dalam hal ini perilaku pola asuh di lingkungan keluarga terutama perilaku pola asuh pada anaknya. Pola pengasuhan anak yang baik sangat dibutuhkan anak untuk mendapatkan tumbuh kembang anak yang optimal, hal ini dipengaruhi oleh sikap ibu. Sikap ibu terhadap pola asuh yang benar terhadap anak balita merupakan faktor yang menentukan ibu untuk

berperilaku pola asuh yang benar sesuai masa pertumbuhan dan perkembangan anak balita (Notoatmodjo, 2007).

C. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan dan Dewi, 2018).

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan (Wawan dan Dewi, 2018) yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu di dasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Notoadmodjo, 2010).

b. Sosial budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu (Almatsier, 2010).

c. Umur

Umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan). Menurut Notoatmodjo (2010), umur merupakan periode terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan baru. Semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang dimiliki.

d. Sumber Informasi

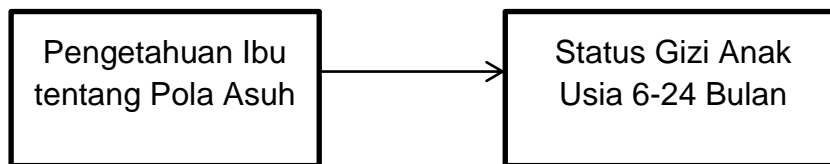
Sumber informasi adalah segala sesuatu yang terjadi perantara dalam menyampaikan informasi. Mempengaruhi kemampuan, semakin banyak sumber informasi yang diperoleh maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Media informasi untuk komunikasi massa terdiri dari media cetak yaitu surat kabar, majalah, buku, media elektronik yaitu radio, TV, film dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

e. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan ibu untuk memenuhi kebutuhannya, bila kita ingin melihat pekerjaan mayoritas dari ibu karena kemungkinan sebagian ibu bukanlah pekerja yang berpenghasilan cukup sehingga kebanyakan ibu menganggap social ekonomi keluarga akan mengganggu dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi anaknya (Notoatmodjo, 2010).

D. Kerangka Konsep

Gambar 1: Kerangka Konsep



E. Defenisi Operasional

Tabel 2. Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional
1.	Pengetahuan ibu tentang pola asuh	Pengetahuan ibu tentang pola asuh adalah tingkat pemahaman ibu tentang pemberian ASI, pemberian makan (MP-ASI), dan perawatan anak. Skor pengetahuan ibu tentang pola asuh dikumpulkan berdasarkan hasil studi literature.
2.	Status gizi anak usia 6-24 bulan	Keadaan status gizi anak balita berdasarkan indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB dari hasil studi literature.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Strategi Pencarian Literatur

1. Protokol Pencarian Literatur

Rangkuman menyeluruh dari studi literatur adalah pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan status gizi anak usia 6-24 bulan. Protokol pencarian literatur diawali dengan melakukan identifikasi dan skrining berdasarkan tahun terbit, kesesuaian judul dan membaca abstrak.

2. Database Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan pada bulan Maret 2020-Juni 2020. Mesin pencarian literatur dilakukan pada 3 database yaitu Google Scholar, Mendeley dan Portal Garuda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu. Sumber data diperoleh dari jurnal bereputasi nasional yang dipublikasikan dari tahun 2015 - tahun 2020.

3. Kata Kunci

Pencarian artikel menggunakan kata kunci (*keywords*) pada database Google Scholar yaitu “pengetahuan ibu AND pola asuh AND status gizi AND 6-24 bulan”, pada database Mendeley yaitu “hubungan pengetahuan ibu tentang pola asuh, pada database Portal Garuda yaitu “pola asuh ibu dengan status gizi anak”.

B. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria pencarian pustaka diawali dengan seleksi kesesuaian judul dan kesesuaian dengan abstrak. Pada tahap seleksi judul dilakukan membaca cepat. Judul-judul artikel yang relevan akan disisihkan untuk dibaca bagian abstraknya.

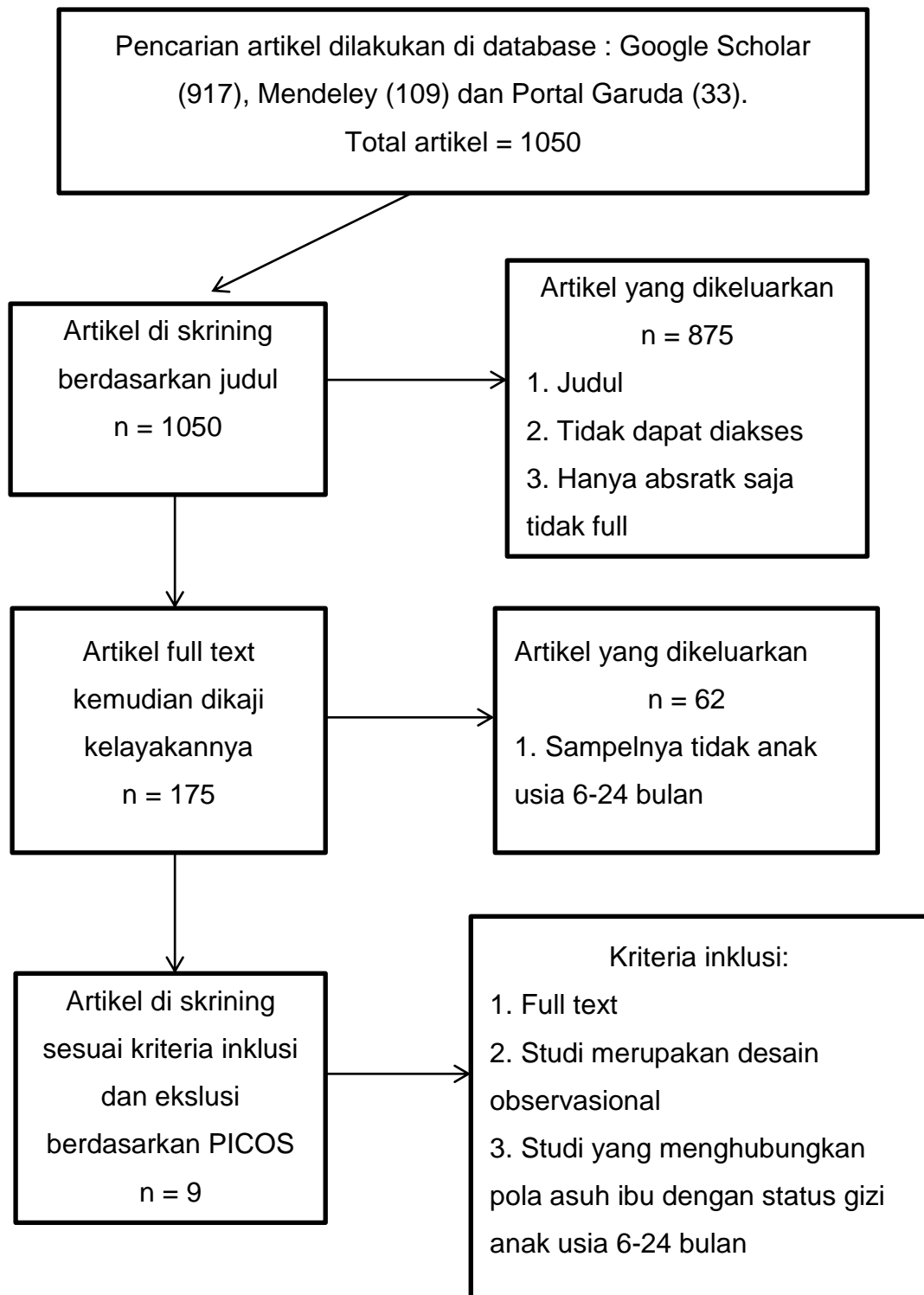
Kemudian kriteria inklusi dan eksklusi menggunakan tabel PICOS (*Population/Problem, Intervention, Comparator, Outcome, dan Study Design*). Kriteria inklusi dan eksklusi dilakukan juga terhadap kelengkapan *full text*, indeks jurnal, dan bahasa.

Tabel 3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Berdasarkan PICOS

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Populasi / Problem	Anak balita usia 6-24 bulan	Anak balita usia 6-50 bulan
Intervensi	Tidak ada intervensi	Ada intervensi
Comparasi	Tidak ada pembandingan	Ada pembandingan
Study design	Deskripsi dengan metode kualitatif, deskriptif dengan metode observasional, deskriptif dengan metode korelasi	Cross sectional, Quasy experiment
Full text	Lengkap dan free	Tidak lengkap dan berbayar
Indeks jurnal	Bereputasi nasional seperti Google Scholar, Mendeley dan Portal Garuda	Tidak bereputasi nasional
Bahasa	Indonesia	Selain bahasa Indonesia

C. Hasil Pencarian dan Seleksi Artikel

Pencarian menggunakan tiga database yaitu Google Scholar, Mendeley, dan Portal Garuda. Pada tahap identifikasi, total jumlah artikel yang muncul sesuai kata kunci yang sudah ditetapkan sebanyak 1050 artikel. Kemudian dilakukan skrining terhadap artikel tersebut menurut enam kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan PICOS sehingga pada tahap akhir diperoleh 9 artikel yang memenuhi kriteria dan layak untuk dikaji.



Gambar 2. Diagram Alur Proses Pencarian Literatur

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Studi

Pada tabel berikut disajikan ringkasan isi dari sembilan artikel termasuk penulis, judul, tahun terbit, rancangan penelitian, tujuan dan hasil penelitian yang diperoleh adalah:

Tabel 4. Ringkasan Isi Jurnal

No	Penulis, Judul, Tahun Terbit, Indeks	Bentuk studi, Jumlah Sampel, Variabel dan Analisis	Tujuan dan Hasil
1	M. Dody Izhar Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Pola Asuh Makan Terhadap Status Gizi Anak di Kota Jambi Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ) Vol. 1, No. 2, September 2017	Studi: Observasional dan Cross Sectional Sampel: Ibu yang memiliki anak usia 12-24 bulan berjumlah 399 anak dan sampel sebanyak 78 anak Analisis: Dianalisis secara deskriptif dan analitik	Tujuan: Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan pola asuh makan terhadap status gizi anak di Kota Jambi. Hasil: Pengetahuan ibu kurang baik sebesar 33,33%, berdasarkan BB/U balita dengan status gizi kurang sebesar 15,38% dan penerapan pola asuh makan pada anak kurang baik sebesar 60,26%. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik, 88,46% menerapkan pola asuh makan yang kurang baik. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik, hanya 46,15% menerapkan pola asuh makan yang kurang baik.
2	Milda Riski Nirmala Sari dan Leersia Yusi Ratnawati Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep	Studi: Observasional dan Cross Sectional Populasi dan Sampel: Sebanyak 2.124 balita dan sampel 30 Analisis: Chi-square	Tujuan: Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu mengenai pola pemberian makan terhadap status gizi balita Hasil: Terdapat 19 balita termasuk kategori tinggi badan pendek (63,3%), dan 11 balita lain (36,7%) termasuk kategori tinggi badan normal. Terdapat

	<p>Jurnal: Sari dan Ratnawati. Amerta Nutr (2018) 182-188 DOI: 10.2473/amnt.v2i2.2018.182-188</p> <p>Indeks: Google Scholar, Sinta, BASE, GARUDA, MENDELEY, EBSCO, DOAJ, Crossref, ISJD, dll.</p>		<p>18 balita yang gizi kurang/gizi buruk (60%), sebanyak 12 balita sisanya (40%) tergolong dalam kriteria gizi baik/gizi lebih.</p> <p>Pola pemberian makan orangtua tergolong kategori kurang baik (63,3%) dan kategori baik (36,7%).</p>
3	<p>Detty Afriyanti S</p> <p>Hubungan Pengetahuan, Pola Asuh Dan Status Gizi Dengan Perkembangan Kognitif Di Kabupaten Padang Pariaman</p> <p>Jurnal Human Care Volume 1.No.3 Tahun 2016</p> <p>Indeks: Crossref, Google Scholar, Garuda, ROAD, ISJD, Dimensions</p>	<p>Studi: Deskriptif Analitik</p> <p>Sampel: Seluruh ibu yang memiliki anak kelas I-IV</p> <p>Analisis: Analisis bivariante dan univariat</p>	<p>Tujuan: Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, pola asuh dan status gizi dengan perkembangan kognitif anak di kabupaten padang pariaman</p> <p>Hasil: 56,3% perkembangan kognitif anak tidak baik; 60,9 % tingkat pengetahuan ibu tidak baik; 75% pola asuh anak tidak baik; 60,9 % status gizi anak tidak baik.</p>
4	<p>Denny Apriyanto, Hertanto Wahyu Subagio, Dian Ratna Sawitri</p> <p>Pola Asuh Dan Status Gizi Balita Di Kecamatan Lape, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat</p> <p>J. Gizi Pangan, Juli 2016, 11(2):125-134</p> <p>Indeks: Sinta, Garuda, DOAJ, Crossref</p>	<p>Studi: Metode Kuantitatif dan Cross Sectional</p> <p>Sampel: Seluruh anak balita umur 0-59 bulan dan sampel sebanyak 70</p> <p>Analisis: Uji Kolaresi Pearson</p>	<p>Tujuan: Mengetahui hubungan antara pola asuh dengan status gizi balita di Kecamatan Lape, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat</p> <p>Hasil: Pola asuh yang terdiri atas perhatian terhadap ibu dan pola asuh makan sebagian besar dikategorikan kurang, sedangkan praktik kesehatan di rumah dikategorikan cukup baik. Status gizi sebagian besar anak balita adalah gizi baik (57,1%).</p>
5	<p>Tiara Dwi Pratiwi,</p>	<p>Studi: Cross</p>	<p>Tujuan: Menentukan</p>

	<p>Masrul, Eti Yerizel</p> <p>Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang</p> <p>Jurnal Kesehatan Andalas. 2016; 5(3)</p> <p>Indeks: Sinta, DOAJ, Garuda, IPI, dll</p>	<p>Sectional</p> <p>Sampel: Sampel sebanyak 163 ibu</p> <p>Analisis: Chi-Square</p>	<p>hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Belimbing</p> <p>Hasil: 84,7% balita memiliki status gizi normal dan 15,3% balita memiliki status gizi kurang.</p> <p>Pola asuh berdasarkan pola asuh makan terbanyak pada kategori sedang yaitu 40,5%, berdasarkan pola asuh kesehatan terbanyak pada kategori baik sebanyak 44,8% dan pola asuh psikososial terbanyak pada kategori sedang sebanyak 78,5%.</p>
6	<p>Monica Citra Suci Nuraini Fauzi, Qurrotul Aeni, Istioningsih</p> <p>Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita</p> <p>Community of Publishing in Nursing (COPING), ISSN: 2303-1298 Volume 6, Nomor 3, Desember 2018</p> <p>Indeks: Google Scholar, Garuda, Crossref, ROAD, Dimensions, Index Copernicus International</p>	<p>Deskriptif Korelasi dan Cross Sectional</p> <p>Sampel: Sebanyak 72 ibu</p> <p>Analisis: Analisis bivariate dengan uji fisher exact test.</p>	<p>Tujuan: Mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan status gizi pada balita di Desa Jambearum Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.</p> <p>Hasil: Mayoritas ibu memiliki pola asuh demokrasi sebanyak 62 responden (86,1%). Mayoritas memiliki status gizi balita yang baik sebanyak 52 responden (72,2%). 10 responden (100%) berstatus gizi tidak normal dengan pola asuh permisif dan otoriter, 10 responden (16,1%) berstatus gizi tidak normal dan 52 responden (83,9%) berstatus gizi normal dengan pola asuh demokrasi.</p>
7	<p>Cholifatun Ni'mah, Lailatul Muniroh</p> <p>Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat</p>	<p>Studi: Cross Sectional</p> <p>Populasi dan sampel: seluruh balita usia 13-59</p>	<p>Tujuan: Menganalisis hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan, dan pola asuh dengan <i>wasting</i> dan <i>stunting</i> pada balita keluarga miskin.</p>

	<p>Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting Dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin</p> <p>Media Gizi Indonesia, Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015: hlm. 84–90</p> <p>Indeks: Sinta, Garuda, DOAJ, Google Scholar, PKP Index, ISJD, BASE, EBSCO, Scilit, Hinari</p>	<p>bulan sebanyak 79 balita dan sampel sebanyak 49 balita</p> <p>Analisis: Chi-square</p>	<p>Hasil: Sebagian besar dalam kategori normal berdasarkan indeks BB/TB (81,7%). Namun sebanyak 12,2% balita mengalami wasting.</p> <p>Berdasarkan indeks TB/U, hampir setengahnya yaitu sebesar 46,9% balita mengalami stunting.</p>
8	<p>Ani Margawati, Astri Mei Astuti</p> <p>Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang</p> <p>Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition), 6 (2), 2018 e-ISSN : 2338-3119, p-ISSN: 1858-4942</p> <p>Indeks: Sinta, Google Scholar, Crossref, Scilit, Garuda, DOAJ, Microsoft Academic, EBSCO, Dimensions, WorldCat, BASE, Research4life, dll</p>	<p>Studi: Observasional dan Cross Sectional</p> <p>Populasi dan Sampel: balita yang berusia 1-5 tahun dan sampel sebanyak 43</p> <p>Analisis: Uji normalitas data menggunakan Kolmogorv-Smirnov. Analisis bivariat menggunakan uji Pearson</p>	<p>Tujuan: Menganalisis pengetahuan ibu, dan hubungan pola makan dengan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang.</p> <p>Hasil: Sebanyak 80,6% (29 subjek) memiliki status gizi normal. Sebanyak 2,8% (1 subjek) memiliki status gizi sangat kurus, sebanyak 11,1% (4 subjek) memiliki status gizi kurus, dan sebanyak 5,6% (2 subjek) memiliki status gizi gemuk.</p>
9	<p>Masita, Marwati Biswan, Erlin Puspita</p>	<p>Studi: Cross Sectional</p> <p>Sampel: Sampel</p>	<p>Tujuan: Mengetahui hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita dengan variabel</p>

	<p>Pola Asuh Ibu dan Status Gizi Balita Quality Jurnal Kesehatan Vol. 9 No. 1, November 2018, Hal. 1-41</p> <p>Indeks: Crossref, Mendeley, APA style</p>	<p>sebanyak 119 balita</p> <p>Analisis: Uji chi-square dan analisis regresi logistic</p>	<p>terikat status gizi balita dan variabel bebas pola asuh ibu yang meliputi praktik cara memberi makan, cara merawat balita, praktik kebersihan ibu dan balita serta variabel luar meliputi pendidikan, pekerjaan, status ekonomi dan pendidikan ibu.</p> <p>Hasil: Ibu yang melakukan praktik memberikan makan baik pada balita 55,4% dan praktik merawat balita baik 58,8%. Praktik kebersihan ibu dan balita baik 59,7%, pendidikan rendah 52,9%, tidak bekerja 79,8%, status ekonomi rendah 68,9% dan pengetahuan kurang 55,5%.</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Terdapat sembilan artikel membahas pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan status gizi anak usia 6-24 bulan yang terbit pada jurnal nasional mulai tahun 2015 hingga tahun 2020. Analisa data bervariasi mulai dari analisa univariat, analisa bivariat, uji chi-square, regresi logistic, uji pearson, uji fisher exact test. Sembilan artikel tersebut terindeks oleh Sinta, IPI, DOAJ, Crossref, Worldcat, Garuda, Google Scholar, Mendeley, EBSCO, Dimensions, BASE, dll. Adapun nama-nama jurnal tersebut adalah Jurnal Kesmas Jambi, Jurnal Human care, Jurnal Amerta Nutrition, Jurnal Gizi Pangan, Jurnal Kesehatan Andalas, Media Gizi Indonesia, Community of Publishing in Nursing (COPING) dan Jurnal Gizi Indonesia. Penelitian tersebut dalam bentuk deskriptif dengan uji kualitatif, deskriptif dengan metode observasional, dan deskriptif dengan metode korelasi. Lokasi penelitian pada artikel tersebut dilakukan di beberapa daerah di Indonesia.

B. Pengetahuan Responden

Tabel 5. Pengetahuan ibu tentang pola asuh berdasarkan studi literatur

No	Judul Artikel	Pengetahuan ibu
1	Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Pola Asuh Makan Terhadap Status Gizi Anak di Kota Jambi (M. Dody Izhar, 2017).	Pengetahuan kurang baik: 33,33 % Pengetahuan baik: 66,67%
2	Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep (Milda Riski Nirmala Sari dan Leersia Yusi Ratnawati, 2018).	Pengetahuan kurang baik: 63,3% Pengetahuan sedang: 36,7%
3	Hubungan Pengetahuan, Pola Asuh Dan Status Gizi Dengan Perkembangan Kognitif Di Kabupaten Padang Pariaman (Detty Afriyanti S, 2016).	Pengetahuan rendah: 60,9% Pengetahuan tinggi: 39,1%
4	Pola Asuh Dan Status Gizi Balita Di Kecamatan Lape, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat (Denny Apriyanto, Hertanto Wahyu Subagio, Dian Ratna Sawitri, 2016).	-
5	Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang (Tiara Dwi Pratiwi, Masrul, Eti Yerizel, 2016)	-
6	Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita (Monica Citra Suci Nuraini Fauzi, Qurrotul Aeni, Istioningsih, 2018).	-
7	Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan <i>Wasting</i> Dan <i>Stunting</i> Pada Balita Keluarga Miskin (Cholifatun Ni'mah, Lailatul Muniroh, 2015)	Pengetahuan kurang (<i>wasting</i>): 16,7% Pengetahuan cukup (<i>wasting</i>):11,1% Pengetahuan kurang (<i>stunting</i>): 44,4% Pengetahuan cukup (<i>stunting</i>): 48,1% Pengetahuan baik (<i>stunting</i>):50,0%
8	Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak <i>stunting</i> usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu,	Pengetahuan kurang: 16,7% Pengetahuan baik: 50%

	Kecamatan Genuk, Semarang (Ani Margawati, Astri Mei Astuti, 2018)	
9	Pola Asuh Ibu dan Status Gizi Balita (Masita, Marwati Biswan, Erlin Puspita, 2018)	Pengetahuan kurang: 55,5% Pengetahuan baik: 45,5%

Berdasarkan tabel 5 menyatakan bahwa 9 artikel studi literatur yang dikaji hanya 6 artikel yang menjelaskan gambaran pengetahuan ibu tentang pola asuh yang didapat peneliti berdasarkan studi literatur. 1 dari 9 artikel tersebut menjelaskan pengetahuan ibu dengan 2 kategori yaitu, pengetahuan tinggi dan pengetahuan rendah (Detty Afriyanti S, 2016). Sedangkan 5 dari 9 artikel tersebut menjelaskan pengetahuan ibu dengan 3 kategori yaitu, pengetahuan kurang, cukup dan baik (M. Dody Izhar 2017, Milda Rizki Nirmala 2018, Cholifatun Ni'mah 2015, Ani Margawati 2018, Masita 2018). Dan 3 dari 9 artikel tidak menjelaskan pengetahuan ibu dalam artikel tersebut (Denny Apriyanto 2016, Tiara Dwi Pratiwi 2016, Monica Citra Suci 2016). Persentase pengetahuan ibu yang paling besar dengan kategori baik sebesar 66,67% (M.Dody Izhar 2017) sedangkan persentase terendah pengetahuan ibu dengan kategori kurang baik sebesar 16,7% (Cholifatun Ni'mah 2015).

C. Status Gizi Balita

Tabel 6. Gambaran status gizi balita berdasarkan studi literatur

No	Judul artikel	Status gizi (BB/U)
1	Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Pola Asuh Makan Terhadap Status Gizi Anak di Kota Jambi (M. Dody Izhar, 2017).	Baik: 15,38% Kurang: 66,67%
2	Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep (Milda Riski Nirmala Sari dan Leersia Yusi R, 2018).	Buruk: 60% Lebih: 40%

3	Hubungan Pengetahuan, Pola Asuh Dan Status Gizi Dengan Perkembangan Kognitif Di Kabupaten Padang Pariaman (Detty Afriyanti S, 2016).	Kurus: 60,9% Normal: 39,1%
4	Pola Asuh Dan Status Gizi Balita Di Kecamatan Lape, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat (Denny Apriyanto, Hertanto Wahyu Subagio, Dian Ratna Sawitri, 2016).	Baik: 57,1% Buruk: 49,1%
5	Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang (Tiara Dwi Pratiwi, Masrul, Eti Yerizel, 2016)	Kurang: 15,3% Normal: 84,7%
6	Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita (Monica Citra Suci Nuraini Fauzi, Qurrotul Aeni, Istioningsih, 2018).	Kurang: 13,9% Baik: 72,2% Lebih: 13,9%
7	Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan <i>Wasting</i> Dan <i>Stunting</i> Pada Balita Keluarga Miskin (Cholifatun Ni'mah, Lailatul M, 2015)	-
8	Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak <i>stunting</i> usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang (Ani Margawati, Astri M A, 2018)	-
9	Pola Asuh Ibu dan Status Gizi Balita (Masita, Marwati Biswan, Erlin Puspita, 2018)	Kurang: 26,9% Baik: 73,1%

Berdasarkan tabel 6 menyatakan bahwa 9 artikel studi literatur yang dikaji hanya 7 artikel yang menjelaskan gambaran status gizi anak balita yang didapat peneliti berdasarkan studi literatur. 5 dari 9 artikel tersebut menjelaskan status gizi responden dengan 4 kategori yaitu buruk, kurang, baik, lebih (M.Dody Izhar 2017, Milda Rizki Nirmala 2018, Denny

Apriyanto 2016, Monica Citra Suci 2018, Masita 2018). 2 dari 9 artikel tersebut menjelaskan status gizi responden dengan 2 kategori yaitu, kurus dan normal (Detty Afriyanti 2016 dan Tiara Dwi Pratiwi 2016). 2 dari 9 artikel tidak menjelaskan status gizi anak balita (Cholifatun Ni'mah 2015 dan Ani Margawati 2018). Persentase status gizi anak yang terbanyak dengan kategori baik sebesar 84,7% (M.Dody Izhar 2017) dan kategori kurang sebesar 66,67% (Tiara Dwi Pratiwi 2016). Sedangkan persentase status gizi anak yang terkecil dengan kategori kurang sebesar 13,9% (Monica Citra Suci 2018) dan kategori baik sebesar 15,38% (M.Dody Izhar 2017).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Pengetahuan ibu tentang pola asuh dari hasil studi literatur adalah persentase pengetahuan ibu yang paling besar dengan kategori baik sebesar 66,67% (M.Dody Izhar 2017) sedangkan persentase terendah pengetahuan ibu dengan kategori kurang baik sebesar 16,7% (Cholifatun Ni'mah 2015).
- b. Status gizi balita dari hasil studi literatur berdasarkan indeks BB/U dalam empat kategori yaitu gizi buruk, gizi kurang, gizi baik dan gizi lebih. Persentase status gizi balita yang terbanyak dengan kategori baik sebesar 84,7% (M.Dody Izhar 2017) dan kategori kurang sebesar 66,67% (Tiara Dwi Pratiwi 2016). Sedangkan persentase status gizi anak yang terkecil dengan kategori kurang sebesar 13,9% (Monica Citra Suci 2018) dan kategori baik sebesar 15,38% (M.Dody Izhar 2017).
- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan status gizi anak usia 6-24 bulan dari hasil studi literatur. Namun ada satu artikel yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang mempengaruhi status gizi anak karena ada faktor lain diluar faktor yang diteliti.

2. Saran

- a. Bagi orangtua sebaiknya selalu memantau tumbuh kembang anak dengan memperhatikan pola asuh yang baik untuk anak.
- b. Bagi Dinas Kesehatan perlu diadakan penyuluhan untuk memotivasi para ibu/orangtua untuk meningkatkan pengetahuan tentang pola asuh yang baik guna untuk meningkatkan status gizi yang baik pada anak balita dan mencegah penyakit yang akan diderita oleh anak balita.
- c. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengetahui pengetahuan ibu tentang pola asuh secara langsung menggunakan kuesioner supaya hasil yang didapatkan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, S.D. 2016. Hubungan Pengetahuan, Pola Asuh Dan Status Gizi Dengan Perkembangan Kognitif Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Human Care* Vol.1 No.3
- Almatsier , S, 2010. Prinsip Dasar Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Apriyanto, D, dkk.2016. Pola Asuh Dan Status Gizi Balita Di Kecamatan Lape, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. *J. Gizi Pangan* Vol.11 No.2:125-134. ISSN 1978-1059
- Bappenas. 2018. Integrasi Program Percepatan Penurunan Stunting. Kementerian PPN. Jakarta
- Damayanti, Retty Anisa, 2016. Perbedaan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Dan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Pada Balita Stunting dan Non Stunting. *Media Gizi Indonesia*. Surabaya
- Edward (2006). *Cara Mendidik Anak*. Jakarta, Salemba Medika
- Embun, B. (2012, April 17). Banjir Embun. Retrieved from Penelitian Kepustakaan:<http://banjirembun.blogspot.co.id/2012/04/penelitian-kepustakaan.html>
- Ernawati A. 2006. Hubungan Faktor Sosial Ekonomi, Higiene Sanitasi Lingkungan, Tingkat Konsumsi dan Infeksi dengan Status Gizi Anak Usia 2-5 tahun di Kabupaten Semarang 2003. Universitas Diponegoro. Tesis
- Infodatin. 2015. Situasi Gizi di Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Diakses pada 1 Agustus 2017 dari www.depkes.go.id
- Irianto, Kus dan Kusno Waluyo. 2010. Gizi dan Pola Hidup Sehat. Edisi Revisi V. Bandung: CV. Yrama Widya
- Iswarati. (2010). *Pengetahuan Keluarga dalam Pengasuhan dan Tumbuh Kembang Anak*. *Gizi Indon* 33(1), 69
- Izhar M, 2017. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Pola Asuh Makan Terhadap Status Gizi Anak di Kota Jambi . *Jurnal kesmas Jambi (JKMJ)* Vol.1 No.2
- Kartiningrum Diah Eka. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat

- Kemenkes, 2018. Warta Kesmas. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Jakarta
- KusumaPutra, R.P, 2015. Hubungan Pola Asuh Dan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Status Gizi Dan Kesehatan Anak Balita. Skripsi. Departemen Gizi Masyarakat. Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor
- Kusyantomo, Y.B, 2017. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Di RW VI Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun. Skripsi. Program Studi S1 Keperawatan Stikes Bakti Husada Mulia Madiun
- Lestari, Wanda, Ani Margawati, M.Zen Rahfiludin, 2014. Faktor Risiko Stunting Pada Anak Umur 6-24 Bulan di Kecamatan Penanggalan Kota Subulsalam Provinsi Aceh. Jurnal Gizi Indonesia. Aceh
- Manumbalang, S.T, dkk. 2017. Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pulutan Kabupaten Talaud. E-journal keperawatan (e-kp) Vol.5 No.2
- Margawati. A, Astri Mei Astuti. 2018. Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesia Journal of Nutrition) Vol.6 No.2. e-ISSN:2338-3119, p-ISSN: 1858-4992
- Masita, dkk. 2018. Pola asuh dan status gizi balita. Quality Jurnal Kesehatan Vol.9 No.1 Hal 1-47
- Munawaroh, S. (2015) 'Pola Asuh Mempengaruhi Status Gizi Balita', Jurnal Keperawatan.doi: 1, 44-50
- Ni'mah Cholifatun, Lailatul Muniroh, 2015. Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting Dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin Media Gizi Indonesia, Vol.10 No.1, Hlm.84-90
- Nirmala Sari, M.R dan Ratnawati L.Y, 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. Amerta Nutr. DOI:10.2473/amnt.v2i2.2018.182-188
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. PT. Rineka Cipta : Jakarta
- Notoatmodjo, S.2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Nuraini Fauzi, M.C.S, dkk, 2018. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita. *Community of Publishing in Nursing (COPING)* Vol.6, N.3, ISSN:2003-1298
- Oktarina, Zilda, Trini Sudiarti, 2013. Faktor Risiko Stunting Pada Balita (24-59 Bulan) Di Sumatera. *Jurnal Gizi dan Pangan*. Depok
- Pratiwi Tiara D,dkk, 2016. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, Vol.5 No.3
- Rahayu, Ria Muji, Eti Poncorini Pamungkasari, CSP Welkadigunawan, 2018. The Biopsychosocial Determinants Of Stunting and Wasting In Children Aged 12-48 Months. *Journal of Maternal And Child Health*. Semarang
- Rahman N. 2016. Faktor Risiko Kejadian Gizi Kurang pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kelurahan Taipa Kota Palu. *Jurnal Preventif* Vol 7 No 2. Universitas Tadulako
- Ratu, Veronika, 2018. Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. Makasar
- Sediaoetama, A. D. 2008. *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi di Indonesia Jilid I*. Dian Rakyat : Jakarta
- Siswanto, 2010. Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian. Badan Litbangkes, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Soekirman. 2006. Hidup Sehat Gizi Seimbang Dalam Siklus Kehidupan Manusia. Primamedia Pustaka: Jakarta
- Soetjningsih, 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Penerbit Buku Kedokteran, EGC : Jakarta
- Supariasa, dkk. 2016. Penilaian Status Gizi. Jakarta: Penerbit Kedokteran EGC
- Suparyanto (2011). *Konsep Balita*. <http://dr-suparyanto.blogspot.com> diakses April 2013
- Wawan, A., Dewi M. 2018. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Penerbit Muha Medika. Yogyakarta

Lampiran 1

Abstrak dan Hasil Penelitian Literatur yang Digunakan

Jurnal 1

Vol. 1, No. 2, September 2017

Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DENGAN POLA ASUH MAKAN TERHADAP STATUS GIZI ANAK DI KOTA JAMBI

Relationship between Mother Knowledge with Patterns Eating on The Nutrition Status of Children in Jambi City

M. Dody Izhar¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi

ABSTRAK

Asupan gizi memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pengetahuan tentang pola asuh makan sangat berkontribusi terhadap status gizi anak, dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 12-24 bulan sebanyak 78 ibu balita yang diambil secara *one stages cluster sampling*. Keseluruhan analisis menggunakan *software* analisis statistik dengan tingkat kemaknaan uji $p < 0,05$. Hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan kurang baik sebanyak 26 ibu (33,3%), pola asuh kurang baik sebanyak 47 ibu (60,3%) dan status gizi kurang sebanyak 12 balita (15,4%). Ada hubungan secara signifikan pengetahuan ibu dengan pola asuh makan ($p=0,001$), dan ada hubungan secara signifikan pola asuh makan dengan status gizi anak ($p=0,022$), berdasarkan analisis stratifikasi tidak ada perbedaan antara pengetahuan yang baik ($p=1,000$) dan kurang baik ($p=0,208$) dengan pola asuh makan terhadap status gizi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan pola asuh makan terhadap status gizi anak di Kota Jambi.

Kata Kunci : Pengetahuan, pola asuh, status gizi

ABSTRACT

Nutrition intake plays an important role in improving the quality of human resources. Knowledge of eating

Izhar, M. Dody

Hubungan Antara Pengetahuan...

Tabel 12
Hubungan Antara Pengetahuan dengan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi Tahun 2017

Pengetahuan			Status Gizi				Jumlah		p-value
			Kurang		Baik		n	%	
			n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	Pola Asuh Makan	Kurang Baik	9	39,1	14	60,9	23	100	
		Baik	1	33,3	2	66,7	3	100	
	Jumlah	10	38,5	16	61,5	26	100	1.000	
Baik	Pola Asuh Makan	Kurang Baik	2	8,3	22	91,7	24	100	
		Baik	0	0	28	100	28	100	
	Jumlah	2	3,9	50	96,1	52	100	0.208	

Hasil uji stratifikasi juga menunjukkan, pengetahuan yang baik dan hubungannya dengan pola asuh makan serta status gizi didapatkan nilai *p-value* 0.208 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai α

namun menerapkan pola asuh makan yang baik, memiliki anak dengan status gizi kurang hanya 1 orang (33,3%) dan 2 lainnya memiliki anak dengan status gizi baik (66,7%). Dari 24 orang ibu yang

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep

Relation Between Mothers' Knowledge About Feeding Method and Toddlers' Nutritional Status in the Working Area of Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep

Milda Riski Nirmala Sari*, Leersia Yusi Ratnawati¹

ABSTRAK

Latar Belakang: Masa balita sering dinyatakan sebagai masa kritis untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan otak yang sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, salah satunya dalam pola pemberian makan sebagai pintu masuk pemenuhan berbagai kebutuhan unsur zat gizi. Akan tetapi, ada kalanya pola pemberian makan yang kurang baik dapat mempengaruhi status gizi balita tersebut. Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu mengenai pola pemberian makan terhadap status gizi balita.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain *cross sectional* yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. Besar sampel sebanyak 30 balita dengan rentang umur 24-60 bulan beserta keluarganya, yang dipilih secara acak dari jumlah keseluruhan 2.124 balita tercatat di posyandu wilayah kerja Puskesmas Gapura. Pengetahuan ibu mengenai pola pemberian makan sebagai sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan orang tua atau keluarga balita. Data dianalisis menggunakan uji statistik *Chi-square*.

Hasil: Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan pola pemberian makan dengan status gizi balita ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Saran yang diberikan yaitu dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang pola pemberian makan pada balita melalui penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan pada saat posyandu.

Tabel 1. Distribusi Status Gizi pada Balita Berdasarkan Indeks Antropometri

Indeks Antropometri	Kategori Status Gizi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
TB/U	Pendek/Sangat Pendek (< -2 SD)	19	63,3
	Normal/Tinggi (2-2 SD)	11	36,7
	Total	30	100
BB/TB	Kurus/Sangat Kurus (< -2 SD)	8	26,7
	Normal/Gemuk (2-2 SD)	22	73,3
	Total	30	100
BB/U	Gizi Kurang/Gizi Buruk (< -2 SD)	18	60,0
	Gizi Baik/Gizi Lebih (2-2 SD)	12	40,0
	Total	30	100

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Pola Pemberian Makan pada Balita

Pengetahuan Pola Pemberian Makan Balita (% terhadap jawaban benar)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang Baik (< 60%)	19	63,3
Sedang (60% – 80%)	11	36,7
Total	30	100

Tabel 3. Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita

Pengetahuan Pola Pemberian Makan	Status Gizi BB/U				Total		p value
	Gizi Buruk		Gizi Baik		n	%	
Kurang Baik	n	%	n	%	n	%	0,01
Sedang	16	84,2	3	15,8	19	100	
	2	18,2	9	81,8	11	100	

Hubungan Pengetahuan, Pola Asuh Dan Status Gizi Dengan Perkembangan Kognitif Di Kabupaten Padang Pariaman

Detty Afriyanti S¹⁾

¹⁾Program Studi D IV Kebidanan, STIKes Fort De Kock, Bukittinggi
email: afriyantidetty@gmail.com

Submitted: 06-01-2016, Reviewer: 07-01-2016, Accepted: 07-02-2016

Abstract

In Indonesia, 5-10% of children are estimated to experience developmental delays. Data on the incidence of developmental delays is not known with certainty, but it is estimated that around 1-3% of children under 5 years experience general developmental delays. The total population of Indonesia is 255,461,686 people, and the number of children is 9,451,943. The number of preschool children is 36,433 people out of a population of 971,511 people or around (3.75%). The research objective is the relationship of the level of knowledge, parenting and nutritional status with the cognitive development of children in Padang Pariaman District.

The design of this research is descriptive analytic. The study was conducted at SDN 03 Ulakan Tapakis from June to July 2016. The population in this study were all mothers who had Children from Class I to Class VI in Elementary School as many as 64 people. Data collection was carried out by questionnaire and analyzed by univariate and bivariate.

Based on the results of the study, found 56.3% of children's cognitive development is not good; 60.9% of your level of knowledge is not good; 75% parenting is not good; 60.9% of children's nutritional status is not good. Furthermore, there is a relationship between the level of knowledge, parenting, and nutritional status with the development of children aged 6 to 12 years at SDN 03 Ulakan Tapakis

Based on the results of the study, it is expected that mothers increase knowledge about nutritional status and improve nutritional and parenting patterns to avoid child development disorders.

Tabel 6
Hubungan Pola Asuh dengan Perkembangan Anak Usia 6-12 Tahun di SDN 03 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman

Pola Asuh	Perkembangan Kognitif				Jumlah		PValue	OR
	Tidak Normal		Normal		N	%		
	n	%	n	%				
Tidak Baik	31	64,6	17	35,4	48	100	0,042	4,012 (1,195-13,472)
Baik	5	31,3	11	68,8	16	100		
Jumlah	36	56,3	28	43,8	64	100		

Berdasarkan tabel 6 diketahui dari 48 responden yang menyatakan ibu yang memiliki pola asuh tidak baik, sebanyak 31 (64,6%) tidak normal dengan perkembangan kognitif anak usia 6-12 tahun di SDN 03 ulakan tapakis kabupaten padang pariaman. sedangkan responden yang menyatakan pola asuh ibu yang baik didapatkan sebanyak 5 (31,3%) tidak normal dengan perkembangan kognitif anak usia 6-12 tahun di SDN 03 Ulakan Tapakis Padang pariaman., dimana P_{Value} = 0,042 dengan nilai OR 4,012 dengan rentang (1,195-

13,472). OR 4,012 artinya pola asuh tidak baik beresiko mengalami perkembangan tidak normal sebesar 4,012.

Pola asuh sebagai suatu perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kesehariannya. Sedangkan pengertian pola asuh orang tua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing, dan melindungi anak (Gunarsa, 2008).

Tabel 7
Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia 6-12 Tahun di SDN 03 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman

Status Gizi	Perkembangan Kognitif				Jumlah		PValue	OR
	Tidak Normal		Normal		N	%		
	n	%	n	%				
Kurus	30	76,9	9	23,1	39	100	0,000	10,556 (3,237-34,423)
Normal	6	24,0	19	76,0	25	100		
Jumlah	36	56,3	28	43,8	64	100		

Berdasarkan tabel 7 diketahui dari 39 responden yang menyatakan anak yang memiliki status gizi kurus, sebanyak 30 (76,9%) tidak normal dengan perkembangan anak usia 6-12 tahun di SDN 03 ulakan tapakis kabupaten padang pariaman. sedangkan responden yang menyatakan status gizi normal didapatkan sebanyak 6 (24,0%) tidak normal dengan perkembangan anak usia 6-12 tahun di SDN 03 Ulakan Tapakis Padang pariaman., dimana P_{Value} = 0,000 dengan nilai OR sebesar 10,556 dengan rentang (3,237-34,423). Nilai OR sebesar 10,556 artinya anak

defenisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrient. Penelitian status gizi merupakan pengukuran yang di dasarkan pada data antropometri serta biokimia dan riwayat diit (Beck, 2000:1). Status gizi kurang terjadi bila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat-zat esensial. Status gizi kurang merupakan gangguan gizi yang disebabkan oleh faktor primer dan sekunder. Faktor primer adalah bila susunan makan seorang salah kuatintas dan kualitas yang disebabkan oleh kurangnya penyediaan pangan, kurang

**POLA ASUH DAN STATUS GIZI BALITA DI KECAMATAN LAPE,
 KABUPATEN SUMBAWA, NUSA TENGGARA BARAT**

*(Caregiving behavior and nutritional status of under five children in
 Lape District, Sumbawa, West Nusa Tenggara)*

Denny Apriyanto^{1,2*}, Hertanto Wahyu Subagio², Dian Ratna Sawitri³

¹Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa, Jl. Garuda No. 81 Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat-84312

²Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran UNDIP, Jl. dr. Sutomo No. 18, Semarang-50231

³Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. H. Soedharto SH, Semarang-50275

ABSTRACT

The purpose of this study was to investigate the relationship between caregiving behavior and nutritional status of under five children. This research used the quantitative cross-sectional design. The number of samples were 70 mothers taken by a multistage random sampling. The data was gained through in-depth interview and observation. Nutritional status was obtained by anthropometric measurement based on the z-score weight-for-age index. Caregiving behaviors that consist of attention to the mothers and feeding practices were poor, while home health practices were adequate. Most of the nutritional status of children under five was good (57.1%). Correlation analysis showed that attention to the mothers ($r=0.321$; $p<0.05$), feeding practices ($r=0.252$; $p<0.05$) and home health practices ($r=0.358$; $p<0.05$) were related positively to nutritional status. The study showed that caregiving behavior that affects nutritional status was attention to the mothers, feeding practices and home health practices.

Keywords: caregiving behavior, nutritional status, under five children

... yang akan mempengaruhi, mem-
 ikut memengaruhi pertumbuhan anak yang sudah
 dimulai sejak masih dalam kandungan, sehingga
 apa yang dikonsumsi dan apa yang dilakukan
 pada kandungan selama hamil akan menentukan
 kesehatan dan pertumbuhan anak tersebut. Ma-
 salah lainnya adalah ibu hamil yang telah mela-
 hirkan biasanya mempunyai sedikit waktu untuk

... *pre-lakteal* seperti madu, air zamzam, air gula
 kepada bayi sesaat setelah bayi lahir. Selain itu,
 ibu sudah memberikan makanan saat umur bayi
 kurang dari 6 bulan berupa pisang, bubur saring
 dan bubur tepung, bahkan 48,6% memberikan
 makanan dengan tekstur seperti makanan orang
 dewasa (makanan keluarga), dengan alasan agar

Tabel 2. Distribusi anak balita berdasarkan pola asuh makan

Pola asuh makan	Total	
	n	%
Kolostrum diberikan saat bayi lahir	42	60,0
Makanan pre-lakteal diberikan sesaat setelah bayi lahir	47	67,1
Anak diberikan MP-ASI umur <6 bulan	55	78,6
Jenis makanan tambahan yang pertama kali diberikan pada anak berupa makanan lumat	23	32,9
Anak balita tidak mempunyai jadwal makan	62	88,6
Pola pemberian makan anak kurang tepat	57	81,4
Susunan menu makanan anak berupa makanan pokok dan lauk	29	41,4
Penyusunan menu anak berdasarkan keinginan ibu/menu keluarga	49	70,0
Ibu selalu menyiapkan makanan anak	47	67,1
Cara penyimpanan makanan anak yang kurang tepat setelah dimasak	65	92,9
Pengolahan buah atau sayur yang kurang tepat	41	58,6

Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang

Tiara Dwi Pratiwi¹, Masrul², Eti Yerizel³

Abstrak

Status gizi merupakan salah satu indikator kesehatan anak. Masa lima tahun (masa balita) adalah periode penting dimana anak membutuhkan kecukupan gizi untuk menunjang pertumbuhan fisiknya. Anak bergantung pada ibu yang berperan dalam pengasuhan dan perawatan anak. Tujuan penelitian ini adalah menentukan hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Belimbing. Telah dilakukan penelitian dengan desain cross-sectional dengan sampel sebanyak 163 ibu dengan 163 anak berumur 12-60 bulan. Ibu sebagai responden, diwawancarai langsung dengan menggunakan kuesioner. Status gizi balita diukur dengan indikator berat badan/tinggi badan dan diinterpretasikan berdasarkan klasifikasi status gizi WHO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 84,7% balita memiliki status gizi normal dan 15,3% balita memiliki status gizi kurang. Pola asuh berdasarkan pola asuh makan terbanyak pada kategori sedang yaitu 40,5%, berdasarkan pola asuh kesehatan terbanyak pada kategori baik sebanyak 44,8% dan pola asuh psikososial terbanyak pada kategori sedang sebanyak 78,5%. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh makan dan pola asuh kesehatan dengan status gizi ($p=0,014$; $p=0,006$). Pola asuh psikososial tidak terdapat adanya hubungan signifikan dengan status gizi ($p=0,842$). Kesimpulan studi ini menyarankan kepada ibu-ibu agar memperhatikan asupan makan serta perawatan kesehatan anak. Ibu juga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Status Gizi Balita

Tabel 1. Distribusi status gizi balita berdasarkan indeks BB/TB di wilayah kerja Puskesmas Belimbing tahun 2013

Status Gizi	Frekuensi	Persentase(%)
Kurang	25	15,3
Normal	138	84,7
Jumlah	163	100

Pada Tabel 1 disimpulkan bahwa masih tingginya angka balita dengan status gizi kurang sebanyak 15,3%. Pada penelitian ini tidak ditemukan balita dengan status gizi sangat kurang atau lebih. Hasil ini lebih besar dibanding dengan persentase balita dengan status gizi kurang di Indonesia dan Sumatra Barat sebesar 7,3% dan 4,2%.¹⁴ Hal ini menunjukkan bahwa masih tingginya angka balita dengan status gizi kurang di wilayah kerja puskesmas Belimbing. Mengapa balita dengan status gizi kurang masih banyak di wilayah tersebut? Hal ini bisa saja disebabkan oleh berbagai macam faktor. Pertama, faktor ekonomi. Menurut Adisasmito, proporsi anak dengan gizi kurang berbanding terbalik dengan

anak akan berkontribusi terhadap kesehatannya dan juga kemampuan dalam proses pemulihan dari suatu penyakit.¹⁶

Hubungan Pola Asuh Makan dengan Status Gizi Balita

Tabel 2. Hubungan pola asuh makan dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Belimbing tahun 2013

Status Gizi	Pola asuh makan						p
	rendah		sedang		baik		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	14	56,0%	8	32,0%	3	12,0%	0,014
Normal	38	27,5%	58	42,0%	42	30,4%	
Jumlah	52	31,9%	66	40,5%	45	27,6%	

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa persentase balita dengan status gizi kurang paling banyak pada balita dengan pola asuh makan rendah sebanyak 56,0% dibandingkan dengan balita dengan status gizi normal paling banyak dengan kategori pola asuh makan sedang sebanyak 42,0%. Hasil uji statistic *chi-square* didapatkan nilai $p=0,014$.

HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA

Monica Citra Suci Nuraini Fauzi*, Qurrotul Aeni, Istioningsih
 Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal
 *Email: citramonica17@gmail.com

ABSTRAK

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Masalah pola asuh ibu yang negatif berdampak pada perkembangan anak yang kurang sehat dan perilaku sulit makan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya balita yang mengalami defisiensi nutrisi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan status gizi pada balita di Desa Jambearum Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan crosssectional. Sampel sebanyak 72 ibu dan balita dengan pengambilan sampel secara Purposive (Purposive Sampling). Hasil penelitian diperoleh ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita berdasarkan berat badan menurut tinggi badan di Desa Jambearum Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal dengan p value 0,000 (p<0,1). Ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita berdasarkan berat badan menurut umur di Desa Jambearum Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal dengan p value 0,000 (p<0,1). Tidak ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita berdasarkan tinggi badan menurut umur di Desa Jambearum Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal dengan p value 0,640 (p<0,1).

Kata kunci: pola asuh, status gizi, balita

ABSTRACT

Parenting is the attitude of the parents interact with their children. Negative parenting will impact on child development and behavior that are less healthy eating difficult. This is evidenced by the number of infants who are deficient in nutrients. The purpose of this study to determine the relationship between the mother's parenting nutritional status of under five children in Jambearum Village Patebon Subdistrict Kendal Regency. This study used descriptive correlation with cross sectional approach. A sample of 72 mothers who have under five children and using purposive sampling (purposive sampling). The result showed no relationship between

Tabel 5.
 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan terakhir ibu (n=72)

Pendidikan terakhir ibu	f	%
SD	5	6,9
SLTP	28	38,9
SLTA	33	45,8
PT (S1, D3, D4)	6	8,3

Tabel 6.
 Distribusi frekuensi pola asuh ibu (n=72)

Pola asuh ibu	Frekuensi	Presentase (%)
Permisif	5	6,9
Demokrasi	62	86,1
Otoriter	5	6,9

Tabel 7.
 Distribusi frekuensi status gizi berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) balita (n=72)

Status gizi	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	10	13,9
Baik	52	72,2
Lebih	10	13,9

Tabel 8.
 Hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita berdasarkan berat badan menurut usia (n=72)

Pola Asuh Ibu	Transformasi status gizi (BB/U)				f	%	p-value
	Tidak Normal		Normal				
	f	%	f	%			
Permisif+ otoriter	10	100	0	0,0	10	13,9	0,000
Demokrasi	10	16,1	52	83,9	62	86,1	

PEMBAHASAN

Karakteristik

Balita

Hasil penelitian membuktikan dari 72 responden rata-rata berusia 29,49 bulan

suatu kelompok di dalam masyarakat yang paling mudah menderita gangguan kesehatan atau rentan kekurangan gizi. Kelompok umur tersebut artinya berada pada siklus pertumbuhan atau

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PENGETAHUAN DAN POLA ASUH IBU DENGAN *WASTING* DAN *STUNTING* PADA BALITA KELUARGA MISKIN

Cholifatun Ni'mah¹, Lailatul Muniroh²

^{1,2}Departemen Gizi Kesehatan

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Email: iffa2792@gmail.com

ABSTRAK

Balita merupakan kelompok yang rawan mengalami masalah gizi, salah satunya *wasting* dan *stunting*. *Wasting* dan *stunting* banyak terjadi pada keluarga miskin. Salah satu penyebab *wasting* dan *stunting* adalah pola asuh ibu terhadap balitanya. Pola asuh ibu terkait dengan tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah lebih sulit menerima informasi daripada ibu dengan tingkat pendidikan tinggi. Pengetahuan yang kurang dapat menjadikan pola asuh ibu kurang sehingga memengaruhi kejadian *wasting* dan *stunting* pada balita. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan, dan pola asuh dengan *wasting* dan *stunting* pada balita keluarga miskin. Besar sampel adalah 47 balita dari keluarga miskin di Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square* dengan $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pada keluarga miskin persentase *stunting* lebih besar daripada *wasting*, dan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ($p=0,581$ dan $0,605$), tingkat pengetahuan ($p=0,632$ dan $0,963$), dan pola asuh ibu ($p=0,719$ dan $0,928$) dengan *wasting* dan *stunting*. Kesimpulan penelitian adalah tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dan pola asuh ibu tidak berkontribusi terhadap terjadinya *wasting* dan *stunting* pada balita keluarga miskin di Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Pemerintah perlu mengupayakan peningkatan pengetahuan terkait gizi seimbang, kesehatan anak, dan masalah gizi balita kepada ibu balita dan ibu hamil untuk mencegah *wasting* dan *stunting* dengan promosi dan konseling secara rutin melalui bidan desa.

Kata Kunci: kemiskinan, *stunting*, *wasting*

Cholifatun dkk., Hubungan Tingkat Pendidikan... 87

Tabel 2. Persentase *Wasting* dan *Stunting* Balita Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Pada Keluarga Miskin di Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Tahun 2015

Variabel	<i>Wasting</i>		Normal		<i>Stunting</i>		Normal		Total	
	Jumlah (n)	Persen (%)	Jumlah (n)	Persen (%)	Jumlah (n)	Persen (%)	Jumlah (n)	Persen (%)	Jumlah (n)	Persen (%)
Umur (Bulan)										
13-28	4	23,5	13	76,5	9	52,9	8	47,1	17	100
29-44	1	16,7	14	93,3	8	53,3	7	46,7	15	100
45-59	1	5,9	16	94,1	6	35,0	11	64,7	17	100
Jenis Kelamin										
Laki-Laki	4	12,9	27	87,1	14	45,2	17	54,8	31	100
Perempuan	2	11,1	16	88,5	9	50,0	9	50,0	18	100

Tabel 3. Distribusi Silang antara Tingkat pendidikan, Tingkat Pengetahuan, dan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian *Wasting* dan *Stunting* pada Balita Keluarga Miskin di Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Tahun 2015

Variabel	Status Gizi Berdasarkan Indeks BB/TB						P Value	Status Gizi Berdasarkan Indeks TB/U						P Value
	<i>Wasting</i>		Normal		TOTAL			<i>Stunting</i>		Normal		TOTAL		
	n	%	n	%	n	%		n	%	n	%	n	%	
Tingkat Pendidikan														
Tamat SD	1	5,9	16	94,1	17	100	0,581	9	52,9	8	47,1	17	100	
Tamat SMP	4	14,8	23	85,2	27	100	0,605	11	40,7	16	59,3	27	100	
Tamat SMA	1	20,0	4	80,0	5	100		3	60,0	2	40,0	5	100	
Tingkat Pengetahuan														
Kurang	3	16,7	15	83,3	18	100	0,632	8	44,4	10	55,6	18	100	
Cukup	3	11,1	24	88,9	27	100	0,963	13	48,1	14	51,9	27	100	
Baik	0	0,0	4	100,0	4	100		2	50,0	2	50,0	4	100	
Pola Asuh Ibu														
Kurang	2	11,1	16	88,9	18	100	0,719	9	50,0	9	50,0	18	100	
Sedang	3	11,1	24	88,9	27	100	0,928	12	44,4	15	55,6	27	100	
Baik	1	25,0	3	75,0	4	100		2	50,0	2	50,0	4	100	

Berdasarkan Tabel 3 baik ibu yang memiliki Penelitian Asidita (2012) juga menyatakan hal

Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak *stunting* usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang

Ani Margawati¹, Astri Mei Astuti

ABSTRACT

Background : *Age under five years is a gold period. In the community, stunted children usually are less aware since they are aware the height of the children in their aged are not serious problem.*

Objective : *The purpose of this study is to analyze the knowledge of mother about stunting and correlation between food intake with nutritional status among stunted children in Bangetayu village, Genuk Municipality, Semarang.*

Method : *The design study was observational with cross sectional approach and the methods took by combination between quantitative and qualitative research methods. Populations study were children aged 1 – 5 years children who live in the study sites. Sampling technique was done by consecutive sampling technique. Sampling frame was taken from data of 6 Posyandu in Bangetayu Wetan Village and 3 Posyandu in Bangetayu Kulon and got 36 subjects. Quantitative data covering respondent characteristics and food intake were analyzed by computer, while the qualitative data were analyzed with content analysis.*

Result : *The results showed that the mothers whose child suffered stunting not too worried about the condition of his child. Stunting is not a serious issue that needs to be handled properly. There was no correlation between food intake with nutritional status among stunted children in Bangetayu.*

Conclusion : *The mother has wrong knowledge about stunting. There was no correlation between food intake with nutritional status among stunted children in Bangetayu.*

Keywords : *stunting, toddler, nutrition knowledge, food intake, nutritional status.*

ABSTRAK

Latar belakang : *Usia di bawah lima tahun merupakan periode emas. Stunting pada anak usia dibawah lima tahun masih kurang disadari karena perbedaan anak yang stunting dengan anak yang normal pada usia tersebut tidak terlalu dilihat.*

Tujuan : *Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengetahuan ibu dan hubungan pola makan dengan status gizi pada anak*

Pola Asuh Ibu dan Status Gizi Balita

Masita¹, Marwati Biswan², Erlin Puspita³
 Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta I
 Email : erlinpuspita@gmail.com

Abstrak

Keadaan gizi balita merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan kesehatan, oleh sebab itu gizi balita perlu diperhatikan. Pemerintah telah melaksanakan kegiatan perbaikan gizi keluarga yang dikenal dengan *Applied Nutrition Program* atau Program Usaha Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK) yang memberikan pendidikan gizi praktis kepada keluarga melalui pemantauan pertumbuhan balita di posyandu, dan paket pelayanan kesehatan dasar secara menyeluruh. Faktor yang mempengaruhi status gizi dapat dibedakan atas faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung ditentukan oleh asupan makanan dan penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung meliputi ketersediaan makanan dalam keluarga, pola asuh anak, pelayanan kesehatan dan kondisi lingkungan. **Tujuan:** penelitian untuk mengetahui hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita dengan variabel terikat status gizi balita dan variabel bebas pola asuh ibu yang meliputi praktik cara memberi makan, cara merawat balita, praktik kebersihan ibu dan balita

nutrition known as the Applied Nutrition Program or the Family Nutrition Program Improvement Effort which provides practical nutrition education to families through the monitoring of infant growth in integrated posyandu, and a whole basic health care package. Factors affecting nutritional status can be distinguished on direct and indirect factors. Direct Factor determined by dietary intake and infectious disease, while the indirect factors include the availability of food in the family, child care, health care and environmental conditions. The purpose: of the study to determine the relationship between parenting mothers with nutritional status of toddler, with dependent variable is nutritional status of children and the independent variables included maternal parenting practices how to feed, how to care for infants, mothers and toddlers hygiene practices as well as external variables include education, employment, economic status and mother's education. Method: uses a cross-sectional study carried out in health center sub-district of Pancoran Mas Depok in June 2011. Samples

- Rendah	33	50	33	50	66	100	1.3	0.180
- Tinggi	20	37,7	33	62,3	53	100	(0.8 – 2.0)	

Analisis bivariat menunjukkan karakteristik ibu tidak berhubungan dengan praktik memberi makan balita.

Tabel 6. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Praktik Merawat Balita Di Puskesmas Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2011

Karakteristik Ibu	Praktik Merawat Balita				Total		OR (95% CI)	P value
	Kurang Baik		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Pendidikan ibu								
- Rendah	26	41,3	37	58,7	63	100	1.0	0.982
- Tinggi	23	41,1	33	58,9	56	100	(0.6 – 1.5)	
Pekerjaan ibu								
- Tidak Bekerja	38	40	57	60	95	100	0.8	0.603
- Bekerja	11	45,8	13	54,2	24	100	(0.5 – 1.4)	
Status ekonomi								
- Rendah	29	35,4	53	64,6	82	100	0.6	0.055
- Tinggi	20	54,1	17	45,9	37	100	(0.4 – 0.9)	
Pengetahuan ibu								
- Rendah	31	47	35	53	66	100	1.3	0.151
- Tinggi	18	34	35	66	53	100	(0.8 – 2.1)	

Analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara karakteristik ibu dengan praktik merawat balita.

Tabel 7. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Praktik Kebersihan Ibu dan Balita Di Puskesmas Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2011

Karakteristik Ibu	Praktik Kebersihan Ibu & Balita				Total		OR (95% CI)	P value
	Kurang Baik		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Pendidikan ibu								
- Rendah	20	31,7	43	68,3	63	100	0.6	0.042
- Tinggi	28	50	28	50	56	100	(0.4 – 0.9)	
Pekerjaan ibu								
- Tidak Bekerja	39	41	56	59	95	100	1.0	0.751
- Bekerja	9	37,5	15	62,5	24	100	(0.6 – 1.9)	

Lampiran 2

Pencarian Literatur Menggunakan Database

a. Pencarian literatur dengan database Google Scholar

Kata kunci : Pengetahuan ibu AND pola asuh AND status gizi AND 6-24 bulan

Jumlah artikel : 934

The screenshot shows a Google Scholar search page with the query "pengetahuan ibu AND pola asuh AND status gizi AND 6-24 bulan". The search results are displayed in a list format. The first result is "Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep" by MRN Sari, LY Ratnawati, et al. (2018). Other results include "Karakteristik Ibu dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita 6-24 Bulan di Kecamatan Selat, Kapuas Tahun 2016" and "Pengaruh Pengetahuan Gizi Ibu Dan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Status Gizi Balita Umur 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya".

b. Pencarian literatur dengan database Mendeley

Kata kunci : Hubungan pengetahuan ibu tentang pola asuh

Jumlah artikel : 281

The screenshot shows the Mendeley Desktop interface with a search query "hubungan pengetahuan ibu tentang pola asuh". The search results are displayed in a list format. The first result is "Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Bali" by Muniroh Lalatuji, C Nimah, et al. (2015). Other results include "Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Deme Deme, D Sulastris, E Anas" and "POLA ASUH ORANG TUA HEMPENGARUHI PERKEMBANGAN BALITA DI POSYANDU ARJUNA RW IV POS 3 KELURAHAN Ika mardiyanti Lali Dero Kumawati" (2018).

c. Pencarian literatur dengan database Portal Garuda

Kata kunci : Pola asuh ibu dengan status gizi anak

Jumlah artikel : 31

The screenshot shows the Garuda database search interface. The search results for the keyword "pola asuh ibu dengan status gizi anak" are displayed, showing 31 documents found. The search filters are set to "Title" and "Keywords". The search results are listed below the filters, with the first three documents visible:

- HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK KECAMATAN PULUTAN KABUPATEN TALAUD**
Manumbalang, Septiya Trophina; Rumpat, Selly; Bataha, Yolanda B
JURNAL KEPERAWATAN Vol 5, No 2 (2017); E-Journal Keperawatan
Publisher: JURNAL KEPERAWATAN
[Show Abstract](#) | [Download Original](#) | [Original Source](#) | [Check in Google Scholar](#)
- HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN STATUS GIZI ANAK BALITA DI DESA TUNANG KECAMATAN MEMPAWAH HULU KABUPATEN LANDAK KALIMANTAN BARAT**
- Pahliana Ita
Jurnal ProNers Vol 1, No 1 (2014); Jurnal Publikasi Mahasiswa Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura
Publisher: Jurnal ProNers
[Show Abstract](#) | [Download Original](#) | [Original Source](#) | [Check in Google Scholar](#) | [Full PDF \(383.092 KB\)](#)
- KAJIAN KASUS HUBUNGAN POLA ASUHAN GIZI, PENGETAHUAN GIZI IBU PEKERJA SEKS KOMERSIAL DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK BADUTA (Studi di Kompleks Lokalisasi Tegalrejo, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah Tahun 2014)**

Lampiran 3


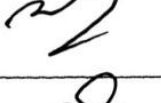
JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	2019					2020						
		Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Penulisan Proposal		■	■									
2	Survey Pendahuluan		■										
3	Seminar Proposal				■								
4	Perbaikan Proposal				■	■	■	■	■	■			
5	Pencarian jurnal-jurnal terkait						■	■	■	■			
6	Membuat matriks jurnal-jurnal										■		
7	Penulisan Hasil penelitian										■	■	
8	Seminar Karya Tulis Ilmiah										■	■	
9	Perbaikan Karya Tulis Ilmiah										■	■	

Lampiran 4

BUKTI BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Maharani Putri Butar-Butar
Nim : P01031117030
Judul : Studi Literatur: Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang
Pola Asuh Dan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan
Dosen Pembimbing : Berlin Sitanggang, SST, M.Kes

No	Tanggal Bimbingan	Topik Bimbingan	Tanda Tangan Mahasiswa	Tanda Tangan Pembimbing
1	31 Juli 2019	Penyerahan surat permintaan sebagai dosen pembimbing		
2	9 Agustus 2019	Penyerahan rencana judul		
3	15 Agustus 2019	Langkah-langkah menentukan judul dan pembuatan proposal		
4	26 Agustus 2019	Mengajukan judul		
5	2 September 2019	ACC judul		
6	21 Oktober 2019	Revisi bab I – bab III		
7	8 November 2019	Revisi bab I – bab III		
8	28 November 2019	Diskusi kelengkapan proposal		
9	23 Desember 2019	Ujian proposal		
10	6 Januari 2020	Diskusi perbaikan proposal dengan pembimbing		
11	12 April 2020	Diskusi kelanjutan perbaikan proposal dengan pembimbing		

12	12 Mei 2020	Diskusi cara mengerjakan karya tulis ilmiah dengan menggunakan studi literature		
13	18 Mei 2020	Diskusi bab III dengan menggunakan data sekunder		
14	8 Juni 2020	Revisi bab IV dan bab V dan ACC dengan dosen pembimbing		
15	22 Juni 2020	Melakukan diskusi mengenai kelengkapan dan perbaikan karya tulis ilmiah dengan penguji I dan penguji II		
16	26 Juni 2020	Seminar Hasil		

Lampiran 5

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maharani Putri Butar-Butar

NIM : P01031117030

Menyatakan bahwa studi literatur yang terdapat didalam Karya Tulis Ilmiah saya adalah benar dan bila tidak, saya bersedia mengikuti ujian ulang (ujian utama saya batalkan).

Yang membuat pernyataan,



(Maharani Putri Butar-Butar)



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKES KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



**PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 01.6.58 /KEPK/POLTEKES KEMENKES MEDAN 2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

**“Studi Literatur: Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh
Dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan”**

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/
Peneliti Utama : **Maharani Putri Butar-Butar**
Dari Institusi : **Jurusan DIH Gizi Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan.
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Mei 2020
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua,

Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes
NIP. 196101101989102001

Lampiran 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Maharani Putri Butar-Butar
Tempat, tanggal lahir : Hapoltahan Nauli, 25 Maret 1999
Jumlah bersaudara : 4 (empat) orang
Alamat rumah : Dusun XVII Hapoltahan Nauli, Kec. Sei Baman, Kab. Serdang Bedagai, Sumatera Utara
No Hp : 081262012627
Riwayat pendidikan : SD NEGERI 102036 Hapoltahan Nauli
SMP NEGERI 1 SEI RAMPAH
SMA NEGERI 2 TEBING TINGGI
Hobby : Travelling, Makan, Bernyanyi
Motto : “Dipuji Tidak Terbang, Dihina Tidak Tumbang”
Email : pmaharani273@gmail.com